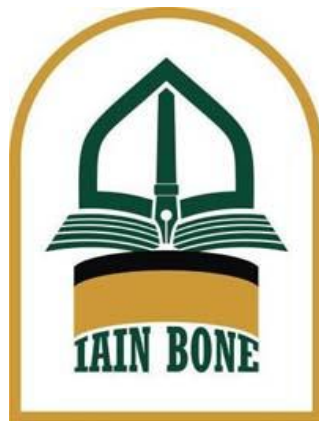


NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI
(Studi pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang
Barat Kabupaten Bone)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Strata Satu (1) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN BONE

Oleh :

SYAHRI AYU
NIM. 03.16.2056

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syahri Ayu
NIMI : 03. 16. 2056
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Bone , 04 Agustus 2020

Penulis



SYAHRI AYU
NIM. 03.16.2056


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Syahri Ayu**, NIM : 03.16.2056 mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah Pada Budaya Barzanji (Studi Pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)*”, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

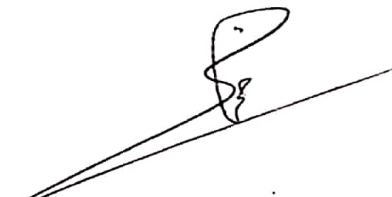
Bone, 04 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Ruslan Sangaji, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303232000031004

Pembimbing II



Drs. M. Amir Langko, MA
NIP. 195512311994031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah Pada Budaya Barzanji (Studi Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)*” yang disusun oleh Saudari Syahri Ayu, NIM: 03.16.2056, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 27 Agustus 2020 M bertepatan dengan tanggal 08 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial.

Bone, 25 Januari 2021 M
11 Jumadil Akhir 1442 H

DEWAN MUNAQISY :

Ketua : Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Dr. Abdul Hakim, S. Ag., M. A.g

Munaqisy I : Dr. Abdul Hakim, S. Ag., M. A.g

Munaqisy II : Dr. A. Fajar Awaluddin, M. Pd. I

Pembimbing I : Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Drs. M. Amir Langko, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah IAIN Bone



Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303232000031004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kesehatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti zaman sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Dakwah Pada Budaya Barzanji (Studi Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam penyelesaian Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan berbagai banyak rintangan dan kesulitan,. Namun, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan penulis dapat melewati rintangan tersebut dengan petunjuk Allah Swt. dan adanya bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang tercinta orang hebat dalam kehidupan penulis yaitu Syamsinar yang selalu mendukung dengan segala pengorbanan dan do'a, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, S.H., M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor I,

Dr. Abdulhana, S.Ag., M.Hi selaku Rektor II dan Dr. H. Faturahman, M.Ag selaku Wakil Rektor III.

3. Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag selaku Dekan I dan Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan petunjuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone dan Staf Prodi KPI yang memberikan arahan, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala unit Perpustakaan IAIN Bone beserta Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang terkait dengan skripsi ini.
6. Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Drs. M. Amir Langko, MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelas KPI 3 Angkatan 2016 IAIN Bone yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terima kasih telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari penelitian skripsi ini jauh dari sempurna, walau demikian penulis berusaha memberikan yang terbaik. Oleh sebab itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis harapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun. Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan kemudahan dan pelindung-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bone, 04 Agustus 2020

Penulis

SYAHRI AYU
NIM:03.16.2056

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Pikir.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-Nilai Dakwah.....	18
B. Budaya Barzanji.....	25
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	34
B. Pengetahuan Masyarakat Bugis Budaya Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat.....	40
C. Nilai-Nilai Dakwah Budaya Barzanji dipraktekkan	

di Kecamatan Tanete Riattang Barat.....	49
---	----

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	55
------------------	----

B. Implikasi.....	56
-------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

A B S T R A K

Nama : SYAHRI AYU
NIM : 03.16.2056
Judul Skripsi : Nilai-nilai Dakwah pada Budaya Barzanji (Studi pada Masyarakat Bugis) di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Dakwah pada Budaya Barzanji (Studi pada Masyarakat Bugis) di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Bugis tentang budaya Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, kemudian untuk mengetahui nilai-nilai dakwah pada budaya barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan riset lapangan (*field riseach*) yaitu metode yang dilakukan dengan jalan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti degan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Tokoh Agama, Budayawan dan Masyarakat. Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengetahuan masyarakat Bugis tentang budaya barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone mengenai budaya barzanji lebih cenderung dipahami sebagai bagian dari upacara kebudayaan dan upacara yang bersifat keagamaan dengan tujuan mengingat sejarah Nabi saw. misalnya dalam pernikahan, hajatan, aqiqah, syukuran rumah baru, kendaraan baru dan lain-lain. 2) Nilai-nilai dakwah dalam budaya barzanji dapat dilihat dalam bentuk, keteladanan, shalawat dan mempererat tali silaturahmi. Dan telah diperaktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat di Kabupaten Bone. Nilai kandungan dalam barzanji ialah, nilai religius yang dimaksud bukti kecintaan penganut agama Islam terhadap Nabi Muhammad saw. dan nilai keteladanan untuk memaparkan dengan baik dan dapat meningkatkan kadar religiusitas seseorang, nilai sosial yang merupakan nilai untuk mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat atau sesama ummat, dan nilai budaya adalah syair-syair yang berisikan tentang penceritaan kehidupan Nabi Muhammad saw. dan merupakan karya sastra tertinggi.

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi kedalam huruf latin sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	Apostrof terbalik
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal dan diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

VOKAL	PENDEK	PANJANG
<i>Fatah</i>	A	ā
<i>Kasrah</i>	I	ī
<i>Dammah</i>	U	ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw) misalnya kata bayn (بين) dan qawl (قول)
3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. Kata sandang al-(alif lam ma'rifah) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (al). Contohnya :

Menurut al-Bukhari, hadisini....

Al-Bukhariberpendapatbahwahadisini...

5. Ta'marbutah(ة) ditransliterasi dengan t. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf "h". Contohnya:

Al-wakilah (الوكيلة)

6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, misalnya:

At-taukil (توكيلا)

7. Istilah yang sudah menjadi bagian dari permasalahan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya, perkataan Alquran (dari kata al-Qura'an), Sunnah, khusus dan umum.

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadhan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalalah

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = *subhanahuwata'ala*

saw. = *Sallaallahu 'alayhiwasallam*

a.s. = *'alayhiwa-salam*

H. = Hijrah

M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 6	= QS al-Mumtahanah/28: 8 atau QS al-Ma'idah/6: 45, 38 atau QS al-Kafirun/30: 6
HR.	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam pula. Kebudayaan dan tradisi yang beraneka ragam itu masih bisa kita saksikan hingga sekarang ini. Berbicara tentang tradisi yang ada di Indonesia, tidak terlepas dari pengaruh budaya leluhurnya. Sebelum Islam datang ke Nusantara, masyarakat Indonesia sudah mengenal agama Hindu dan Budha, bahkan sebelum kedua agama itu datang masyarakat sudah mengenal kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Tapi setelah Islam datang, terjadi akulturasi antara tradisi masyarakat setempat dengan Islam.

Seiring perkembangan zaman, dalam masyarakat yang ingin serba praktis dan singkat, banyak tradisi masyarakat yang bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi pembacaan kitab Barzanji. Pembacaan kitab ini tidak hanya dilakukan di wilayah Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, tapi tradisi ini juga dilakukan oleh kebanyakan umat Islam yang tersebar di seluruh penjuru dunia untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw.

Setiap masyarakat yang sudah maju maupun yang masih sederhana. Ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga merupakan suatu sistem dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep

ideal dalam kebudayaan yang memberdaya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat.¹

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antara individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak langsung, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Secara pendekatan teori misalnya dalam tradisi antropologi, mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul. Simbol tersebut bermakna sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi di antara manusia yang mengandung makna dan yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, dalam definisi ini budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang.²

Masuknya ajaran Islam ke Sulawesi Selatan sejak itulah pembacaan kitab Barzanji sebagai satu budaya menunjukkan bahwa pengaruh Islam sangat kuat sehingga mampu memasuki ruang-ruang budaya masyarakat setempat. Pembacaan kitab Barzanji ini dipilih sebagai satu cara yang paling efektif dalam mengingat sejarah sosial kehidupan sang rasul. Pemperingati budaya masyarakat Islam di Sulawesi Selatan, selain melekatnya praktik kehidupan masyarakat ialah terkadang ditemukan unsur budaya yang dilaksanakan.

Di Sulawesi Selatan, upacara ritual yang diadakan diantaranya adalah upacara pembacaan Barzanji yang diselenggarakan secara berulang-ulang sesuai

¹Koenjaraningrat, *PengantarAntropoli* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 90.

²Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (t.c Jakarta:2012), h. 15.

dengan keperluan-keperluan upacara. Budaya ini diselenggarakan pada upacara peringatan maulid Nabi Muhammad saw, acara pindah rumah, aqiqah, syukuran dan lain-lain. Budaya ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam, karena penamaan budaya Barzanji diambil dari kitab Barzanji, kitab ini ditulis oleh Ja'far bin Abd Karim bin Abdul Rasul Al-Barzanji Al-Madani yang berisikan sejarah kehidupan Sang Rasul.³

Budaya Barzanji masyarakat Bugis khususnya di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, memang menarik untuk diteliti, karena sesuatu yang mereka lakukan dalam ritual rutin dilaksanakan setiap pada acara-acara tertentu, semisal peringatan maulid Nabi Muhammad saw, acara pindah rumah, aqiqah, syukuran dan lain-lain. Lebih dari itu, acara barzanji telah menjadi salah satu perekat dan mobilisasi sosial masyarakat karena dilakukan secara rutin dan dilakukan secara berjama'ah, baik di masjid-masjid, mushalla maupun di rumah-rumah yang mendapatkan giliran untuk acara tersebut.

Keunikan budaya barzanji yang ada di Kabupaten Bone adalah kesakralannya yang dipercayai oleh masyarakat setempat yang harus dilaksanakan setiap hajatan atau lingkaran hidup mereka. Budaya barzanji berkembang pada masyarakat Bugis Bone sulit akan pudar dalam tradisi dan kebudayaan karena ketika dipandang dari ilmu Antropologi maka harusnya tetap dipelihara untuk menjaga keeksistensiannya, paling tidak dengan mengetahui bahwa dalam Islam ada tradisi atau budaya yang berakulturasi Berdasarkan paparan di atas, penulis menganggap perlu mengkaji lebih dalam lagi.

³Kamaruddin, "Barzanji suatu Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng", (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), h. 4.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Dakwah pada Budaya Barzanji (Studi pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penulis mengemukakan sebuah masalah pokok yaitu: bagaimana Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Barzanji (Studi pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone). merujuk pada masalah pokok di atas, penulis menganggap perlu adanya submasalah yang dijadikan sebagai sentral dalam pembahasan peneliti ini yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Bugis tentang Budaya Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah pada Budaya Barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara sistematis tentang isi dan makna judul tersebut maka penulis merumuskan tentang pengertian judul sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau ajakan (*Da’a Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut

dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.⁴

2. Budaya Barzanji

Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu, *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Secara harfiah berasal dari bahasa Latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang.⁵ Berzanji atau Barzanji ialah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Isi Barzanji berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.⁶

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ ابْنِ لَهَيْعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ
أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ مَخُّ الْعِبَادَةِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengabarkan kepada kami Al Walid bin Muslim, dari Ibnu Lahi'ah, dari 'Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Aban bin Shalih, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Doa adalah inti ibadah."⁷

⁴Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.406-407.

⁵Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24.

⁶Muhammad Saroji, Pengertian Barzanji, dalam <https://muhammadsaroji.wordpress.com/2010/11/06/memahami-makna-al-barzanji>. di akses pada tgl 12 Mei 2019.

⁷Abi Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Al-Tarmizi, *Al-Shohih Wahuwa Sunnah Al-Tirmizi*, (Bairud: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007), h. 295-296.

Budaya Barzanji merupakan kebiasaan yang lama dilakukan oleh masyarakat hingga turun temurun yang dilaksanakan setiap acara-acara tertentu untuk mengingatkan tentang sejarah Nabi yang dilafalkan dengan suatu nada atau irama.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Bugis tentang budaya Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai Dakwah pada Budaya Barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian.⁸ Sepertihal yang akan dicapai dalam pembahasan draf ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Kegunaan teoritis, yakni hasil penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian nantinya dapat memberikan ataupun menambah pengetahuan berkaitan Nilai-nilai Dakwah pada Budaya Barzanji dalam Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- b. Kegunaan praktis yakni, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan

⁸STAIN Watampone, Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone, (Ed. Revisi, Cet I; Watampone; Pusat Penjaminan Mutu (P2m), 2016), h. 11.

dengan Nilai-nilai Dakwah Budaya Barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Dalam penulisan draf skripsi ini, penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Literatur yang dimaksud adalah sumber bacaan yang berupa karya ilmiah atau skripsi yang telah ada sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Kamaruddin, 2017 dalam skripsi yang berjudul “Barzanji suatu Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi barzanji sebagai kegiatan dan proses pada kehidupan masyarakat bugis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan tipe deskriptif. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, karena calon peneliti lebih mengkaji pada nilai-nilai dakwah pada budaya barzanji.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Misbahuddin, 2015 dalam skripsi yang berjudul “Tradisi Barzanji pada Masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtarong Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini mengkaji tentang pembacaan barzanji dan proses pelaksanaan tradisi barzanji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian sebelumnya berbeda

⁹Kamaruddin, ”Barzanji suatu Tradisi Masyarakat Bugis Di Desa Appanang Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, Karena calon peneliti mengkaji bagaimana pengetahuan masyarakat bugis tentang barzanji.¹⁰

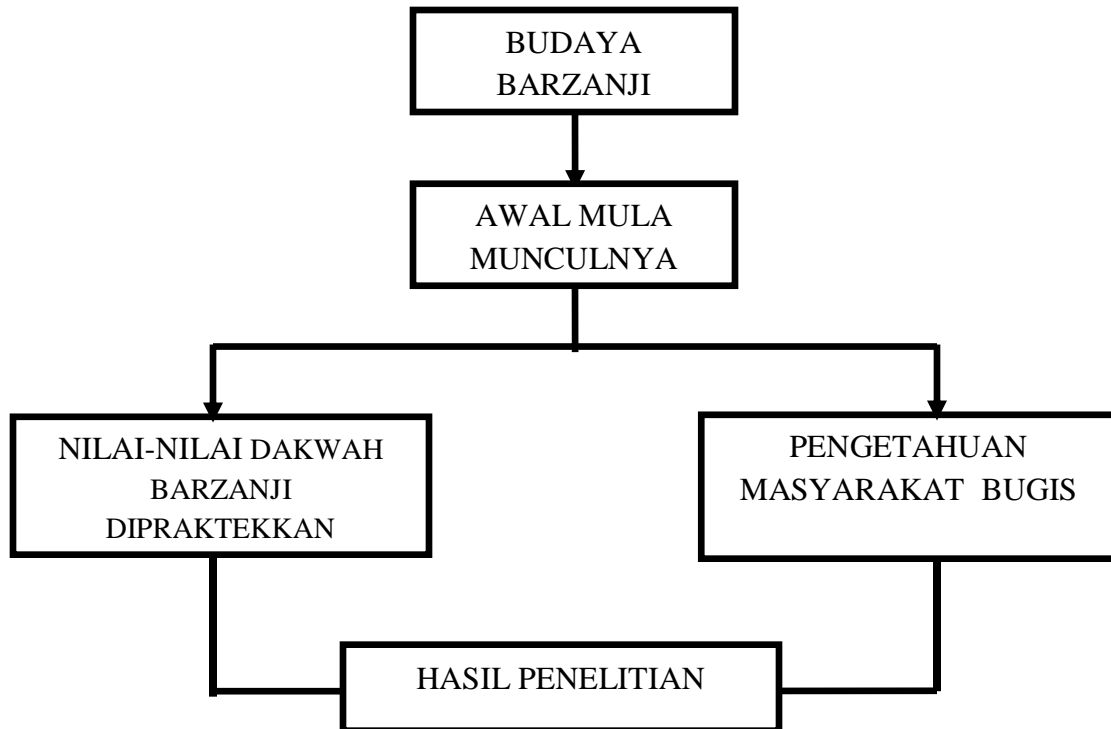
Wildah dalam skripsi yang berjudul “Analisis isi pesan dakwah dalam naskah drama Qasidah Barzanji Karya Ws Rendra”. Penelitian ini mengkaji tentang pesan yang terkandung dalam Qasidah barzanji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, Karena calon peneliti menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang nilai yang terkandung dalam pembacaan barzanji.¹¹

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian pola secara *emphisit* dalam menjabarkan penelitian ini secara spesifik. Selain itu, kerangka pikir akan memberikan interpretasi awal, agar secara tidak langsung pembaca bisa melihat dan memahami maksud pemecah masalah dalam karya ilmiah ini.

¹⁰Misbahuddin, ”Tradisi Barzanji pada Masyarakat Muslim Bulukumba Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar 2015).

¹¹Wildah. “Analisis isi pesan dakwah dalam Naskah Drama “Qasidah Barzanji” Karya Ws Rendra”, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011).



Bagian 1.1. Kerangka Pikir

Dari skema di atas, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya barzanji yang awal mula munculnya di Kabupaten Bone. Bagaimana pengetahuan masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat tentang budaya barzanji dan nilai-nilai dakwah apa yang terdapat pada budaya barzanji dipraktekkan.

G. Metode Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama bahwa karya tulis ilmiah selalu ditopang oleh beberapa metode baik dari pengumpulan data maupun dari pengelolannya seperti dalam penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis jika dilihat dari aspek tempat penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah actual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial, yang berkaitan erat dengan pola kebudayaan, pelebagaan sosial, susunan masyarakat, nilai-nilai, dan norma-norma sosial.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktifitas peneliti untuk mengadakan hubungan yang diteliti.¹³ Sedangkan penelitian menurut Mc. Milan dan Schunmache dalam Wirsman adalah sebagai satu proses sistimatik pengumpulan dan penganalisaan informasi (data), untuk berbagai tujuan.¹⁴

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penulis peneliti ini adalah penelitian gabungan yaitu dakwah-antropologis atau sosiologi.

- a. Dakwah yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang mencakupnya.¹⁵ Cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubalig untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

¹²DewiSadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*(Bandung:RemajaRosdakarya), h. 13.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

¹⁴Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 5.

¹⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 347.

- b. Antropologis digunakan terhadap wilayah penelitian yang bersifat aktual, empirik, dan deskriptif. Hanya saja dalam praktiknya pendekatan antropologis wilayah penelitian diidentifikasi sebagai gejala budaya.
- c. Sosiologis wilayah penelitian diidentifikasi sebagai gejala sosial. Penelitian pada wilayah ini misalnya tentang realitas pengalaman ajaran Islam, pranata sosial Islam perilaku orang Islam, peristiwa dalam masyarakat Islam, termasuk penelitian tentang aspek-aspek historis dari perkembangan Islam pemeluknya.¹⁶

3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

4. Data dan Sumber Data

- a. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
- b. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

¹⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 31.

¹⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Peneliti*, Ed. I (Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.130.

¹⁸Suharami Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.¹⁹ Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung, terdiri dari wawancara, observasi lapangan, dan bertemu langsung dengan tokoh agama, budayawan dan masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang Barat.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh sipeneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.²⁰

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²¹

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.²²

¹⁹Abdullah K, *Tahap dan langkah-langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lugman Al-Hakim Press, 2013), h. 14.

²⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 87.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

²²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 134.

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana realitanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen utama penelitian yang di gunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²³
- b. Panduan wawancara yaitu mengumpulkan data dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung mengenai masalah yang akan diteliti oleh calon peneliti, kemudian merekam atau mencatat jawaban dari narasumber. Narasumber yang dimaksud yaitu tokoh agama, budayawan dan masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang Barat dengan jumlah masyarakat yang akan di wawancarai sekitar 10% dari jumlah yang ada. Pedoman observasi yaitu melakukan pengamatan atau melihat langsung keadaan di lapangan kemudian menganalisisnya dan menarik sebuah kesimpulan.
- c. Alat dokumentasi adalah alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan sebuah data-data yang dapat memberikan keterangan atau sebagai bukti bahwa telah melakukan sebuah penelitian. Data yang ingin diperoleh misalnya mengenai gambaran umum atau profil lokasi penelitian dan sebagainya.

²³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Cet. IV :Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Riset perpustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan jalan membaca berbagai macam informasi literatur dengan mempersiapkan kartu-kartu, seperti kartu kutipan, ihtisar dan kartu ulasan.
- b. Riset lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun ke lapangan penelitian dengan menggunakan tiga metode secara bersamaan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁴
 - 1) Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²⁵
 - 2) Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁶
 - 3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi maupun tidak resmi, dan pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara.²⁷

²⁴Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Press, 2013), h. 2.

²⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46.

²⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40.

²⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014), h.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data (*date reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 92

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

c. Verifikasi atau penyimpulan data (*conclusion drawing / verification*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung padatahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis dan golongan pokok bahasanya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk di reduksi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 246-252.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi, interview dan wawancara. Maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
2. Data induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan ke hal-hal yang bersifat umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Nilai-Nilai Dakwah*

Nilai dakwah terdiri dari kata nilai, dan dakwah. Pada setiap kata terdapat pengertian-pengertian yang penting untuk diketahui, oleh karena itu sebelum mendefinisikan Nilai-nilai Dakwah, terlebih dahulu akan dibahas tentang Nilai-nilai, dan Dakwah.

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat.¹

Menurut Dadi Gulo nilai adalah sesuatu yang dianggap penting yang dipertahankan.² Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah serta pembuktian *empiric*, melainkan soal pengahayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.³

Sedangkan menurut istilah keagamaan, nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga

¹Sutardo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 54

²Dadi Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 533.

³Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 60-

menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.

Al-Qur'an dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah swt. dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya. Adapun sumber-sumber nilai yaitu:

- a. Nilai ilahi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah
- b. Nilai duniawi yang bersumber dari Ra'yu (pemikiran), adat-istiadat dan kenyataan alam.⁴

Jadi nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, dipahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Sedangkan nilai dalam keagamaan, yaitu konsep penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci. Islam juga mempunyai nilai yang perlu diperhatikan dalam setiap da'i yang melaksanakan dakwahnya agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun Nilai yang terkandung dalam kegiatan barzanji ini adalah sebagai berikut.

- a. Nilai Religius

Pembacaan kita barzanji merupakan bentuk bukti kecintaan penganut agama Islam terhadap Nabi Muhammad saw. Syair dan hakikat yang tertulisdalam kitabtersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat

⁴Musbichah, "Nilai-Nilai Dakwah, Aktivitas Dakwah Dan Perilaku Sosial", *Interdisciplin Journal Of Comunication*, 2017, h. 175-180.

meningkatkan kadarreligiusitas seseorang. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad saw dari kitab tersebut.

b. Nilai Sosial

Dengan tradisi barzanji yang digelar, dapat mempererat tali silaturahmi Tradisi Barzanji yang digelar pada perayaan hari besar seperti Maulid Nabi dan berbagaiupacara lainnya di masyarakat, seperti perkawinan, kelahiran anak, khitanan, dan lain-lain membuka ruang besar bagi masyarakat untuk bersosialisasi antara satudengan lainnya. Karena, dengan kegiatan semacam inilah, mereka yang jarangbertemu akan bertemu dan mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial di antaramereka dalam masyarakat.

c. Nilai Budaya

Syair-syair yang terangkum dalam kitab Barzanji, meskipun menceritakankehidupan Nabi Muhammad saw, merupakan karya yang bernilai sastra tinggi. Sebagaimana yang kita ketahui, bangsa Arab mempunyai tradisi penulisan sastra yangkuat. Hal ini sejalan dengan budaya Melayu yang juga mempunyai tradisi sastra yangtidak bisa dikatakan bermutu rendah. Perpaduan antara kedua budaya inilah yangakan menghasilakn bentuk budaya baru. Perpaduan yang juga memperkayakebudayaan Indonesia.⁵

Jadi dapat disimpulkan pula nilai-nilai yang terkandung dalam kitab al barzanji yang sangat relevan dengan esensi Islam. Mengungkapkan nilai-nilainya tentunya untuk menguatkan eksistensi kitab ini sebagai kitab ilmiah. Pembacaan kitab al barzanji yang merupakan hal utama berpengaruh

⁵Mishabuddin, Jurnal Skripsi “Tradisi Barzanji pada Masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”. (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makasar 2015), h. 14-20.

merubah keimanan dan akhlak seseorang. Ketika seseorang beriman menyebut nama Nabi Muhammad saw. baik ketika disebut namanya atau gelaranya maka terdapat kebiasaan untuk melengkapi sebutan tersebut.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyeruh datang, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagi nemtuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan, 299 kali versi Muhammad Fuad ‘Abd Al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin.⁶

Tujuan Dakwah sebagai berikut;

- a. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.
- b. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, ke mana arahnya dan jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara yang terperinci

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Pt Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 6.

Unsur-Unsur Dakwah sebagai berikut;

- 1) Da'i (Pelaku Dakwah) Orang yang melakukan seruan dan ajakan (dakwah) biasa kita kenal dengan istilah "da'i". Namun, mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu, maka ia juga dikenal dengan sebutan "mubaligh" yakni orang yang berfungsi sebagai komunikator.
- 2) Mad'u (Mitra Dakwah) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu mad'u senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga mad'u ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.
- 3) Maddah (Materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- 4) Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.
- 5) Thoriqah (Metode) Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan atau cara). Dengan

demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

- 6) Atsar (Efek Dakwah) sangat penting sekali artinya dalam proses komunikasi, terutama bagi dakwah yang berisi ajakan atau panggilan untuk berbuat baik, melakukan kebajikan dan mencegah kemunkaran berdasarkan ajaran Islam.⁷

Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan informan (da'i) untuk menyampaikan (mad'u) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: Da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqah (metode), dan atsar (efek dakwah) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Pengertian Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat.⁸

⁷Nur Fatin, Pengertian Dakwah, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-dakwah-serta-tujuan-dan.html>, di akses pada 13 juni 2019.

⁸Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pusat Pelajar dan Walisongo Press, 3003), 144.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembangan amanah dimuka bumi ini. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu susah melekat didalam pemikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Ada tiga macam nilai yang perlu dikembangkan karena ketiga nilai tersebut memengaruhi kita dan jika tidak akui keberadaannya, maka akan mengalami konflik dalam diri kita antara lain:

- a. Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Faktanya kita semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spritual. Nilai universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jiwa yang memancar dari diri kita. Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara konsisten karena lebih bersifat pribadi. Nilai universal berlawanan dengan nilai budaya.
- b. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada dimasyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan karena pengaruh orang.
- c. Nilai personal adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita. Nilai personal dapat dinilai kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional.

⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), 195.

Jadi dapat disimpulkan nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist sebagai pengembangan amanah dimuka bumi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat.

B. Budaya Barzanji

1. Pengertian Budaya

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antara-individu. Nilai-nilai diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Menurut arti budaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lemah budaya bisa diartikan sebagai:

- a. Pikiran, Akal budi
- b. Adat istiadat
- c. Sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju)
- d. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

Defisini budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang.¹⁰

Kata kebudayaan berasal dari (bahasa Sansakerta) *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.¹¹

¹⁰Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (t.c Jakarta:2012),h.15-16.

¹¹Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Cet. I; Bogor:Ghalia Indonesia, 2006), h. 21.

Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa budaya merupakan nilai-nilai yang muncul akibat interaksi baik secara langsung maupun tidak. Dan juga merupakan kebiasaan yang dilakukan atau diciptakan oleh manusia menurut kepercayaan masing-masing dalam adat istiadat

2. Pengertian Barzanji dan Sejarahnya

Barzanji adalah suatu doa-doa, puji-pujian dan pencitraan riwayat Nabi Muhammad saw. Yang biasa dilantungkan dengan irama dan nada. Isi barzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw. Yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw. Serta berbagai peristiwa dijadikan teladan umat-umat manusia.

Nama Barzanji diambil dari nama pengarang buku tersebut, yaitu Syekh Jafar al-Barzanji Bin Hasan Bin Abdul Karim Bin Muhammad al-Barzanji. Karya tersebut sebenarnya berjudul *Iqd al-Jawahir* (artinya kalung permata) yang disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, meskipun kemudian lebih terkenal dengan nama penulisnya.

Pada mulanya, Ja'far al-Barzanj mengarang kitabnya yang berjudul *Iqd al-Jawahir* adalah hanya dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Ketika kitab tersebut ditulis, peringatan itu sendiripun belum menjadi tradisi Islam. Baru pada tahun 1207 M, Muzaffar Ad-Din di Mosul, Irak, merayakannya dan tradisi ini kemudian menyebar ke berbagai daerah termasuk hingga ke Riau.

Sebagai karya yang menceritakan tokoh terbesar dalam Islam, yakni Nabi Muhammad saw, bisa dikatakan pertunjukkan pembacaan karya Ja'far al-Barzanji ini tidak boleh dipandang sebagai pertunjukkan biasa. Bahkan pembacaan kitab Barzanji merupakan tradisi yang sering bahkan pasti dilakukan di bulan kelahiran Nabi Muhammad saw, yaitu bulan Maulid menurut penanggalan Hijriah.

Kitab maulid barzanji karangan beliau ini termasuk salah satu kitab maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok Negeri Arab dan Islam, baik Timur maupun Barat. Bahkan banyak kalangan Arab dan non-Arab yang menghafalnya dan mereka membacanya dalam acara-acara keagamaan yang sesuai. Kandungannya merupakan *khulasah* (ringkasan) *sirah nabawiyah* yang meliputi kisah kelahiran beliau, pengutusannya sebagai Rasul, hijrah, akhlak, peperangan hingga wafatnya.¹²

Barzanji adalah kitab yang berisikan tentang penceritaan riwayat Nabi mulai dari lahirnya Nabi menjadi dewasa hingga di angkat menjadi Rasul. Yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa di lantunkan ketika kelahiran, khitanam, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. dalam isi barzanji berupa tutur tentang kehidupan Nabi Muhammad serta mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki dengan berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Dalam barzanji diceritakan bahwa kelahiran kekasih Allah ini ditandai dengan banyak peristiwa ajaib yang terjadi saat itu, sebagai gending tentang

¹²Ipnu Trenggalek, Pengertian dan Sejarah Barzanji, dalam <https://www.ipnutrenggalek.or.id/2013/05/pengertian-barzanji.html?m=1>, diakses pada tgl 13 Juni 2019.

kenabiannya dan pemberitahuan bahwa Nabi Muhammad adalah pilihan Allah.

Nama barzanji ini diambil dari nama pengarang yang bernama Syekh Jafar al-Barzanji Bin Hasan Bin Abdul Karim Bin Muhammad al-Barzanji yang begitu populer dan tersebar ke pelosok Negeri Arab baik Timur maupun Barat. Bahkan banyak kalangan Arab dan non-Arab yang menghafalnya dan membaca pada acara-acara keagamaan.

3. Awal Mula Munculnya Barzanji

Islam masuk di Bone pada masa pemerintahan La Tenriruwa sebagai raja Bone ke-11 pada tahun 1611 M dan ia hanya berkuasa selama 3 bulan. Sebabnya, karena beliau menerima Islam sebagai agamanya padahal dewan Ade Pitue bersama rakyat menolak ajakan tersebut. Akhirnya beliau meninggalkan Bone yang sebelumnya menerima Islam disuatu tempat yang bernama Palette kemudian pindah ke Pattiro selanjutnya ke Makassar mempelajari agama Islam lebih mendalam terakhir beliau hijrah ke Bantaeng dan meninggal di Bantaeng. Setelah Bone resmi memeluk Agama Islam pada tahun 1611 M. Seluruh Arung Palili (Raja negeri bawahan Bone) diundang mengucapkan syahadat tanda masuknya Islam.¹³

Pada saat inilah awal mulanya perkembangan Islam. Selain menata struktur pemerintahan seperti adanya *Puang ade'* dan *Arung Palili* beserta fungsinya, di bidang agama disusun pula mengikuti struktur pemerintahan. Di kerajaan pusat diangkat seorang Kadhi (Penghulu Agama) untuk melayani ritual-ritual keagamaan beserta urusan agama lainnya. Urusan agama lambat

¹³Abu Hamid, *Sejarah Bone* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone, Alih Media, 2007), h. 133-115.

laun berjalan secara mantap tanpa harus membuat pertentangan dengan tradisi dan budaya.¹⁴

Lambat laun ajaran agama Islam menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bone. Dalam Islamisasi, dikaitkan dengan upacara-upacara ke-Islaman dan upacara yang berhubungan dengan *life cycle* (lingkaran hidup), bahwa setiap adanya upacara senantiasa ditampilkan sifat Islam berdampingan dengan tradisi budaya.¹⁵ Disinilah cikal bakal munculnya budaya barzanji yang mana konteks Islamisasi di Sulawesi Selatan di Kabupaten Bone secara khususnya, berawal dari integrasi nilai ajaran Islam ke dalam budaya kehidupan masyarakat menyebabkan lahirnya sistem nilai baru, seperti *ade'*, *rappang*, *ware*, *bicara* dan *sara'* (syariat). Disebabkan unsur *sara'* diterima ke dalam *Pangadereng*. Karena masuknya Islam dalam kategori *Pangadereng*, maka terlihat bahwa Islam itu berjalan selaras dengan kebiasaan masyarakat dan semuanya ditangani oleh raja. Islam yang memberi warna kepada *Pangadereng* seluruhnya sehingga di kalangan orang Bugis muncul pemahaman bahwa Islam identik dengan kebudayaan Bugis.

Barzanji asalnya adalah nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang Nabi Muhammad saw. Kitab itu sesungguhnya lebih merupakan karya sastra ketimbang karya sejarah, karena lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa (sastra). Kitab ini ada dua macam, yang satu disusun dalam bentuk prosa dan lainnya dalam bentuk puisi. Isinya sama-sama menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad saw. terutama peristiwa kelahirannya. Prosa

¹⁴Abu Hamid, *Sejarah Bone* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone, Alih Media, 2011), h. 129.

¹⁵Abu Hamid, *Sejarah Bone* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone, Alih Media, 2011), h. 133.

dan puisi tentang riwayat Rasulullah saw. ini sering dibacakan dalam banyak munasabah (momentum) seperti maulid Nabi bahkan dalam perayaan kelahiran bayi umumnya. Tentu saja kegiatan seperti ini tidak ada perintahnya dari Rasulullah saw, bahkan juga tidak dari para shahabat dan generasi sesudahnya. Karena ketika beliau masih hidup, prosa dan puisi ini belum lagi disusun oleh Al-barzanji.

Indikasi munculnya acara barzanji ini ketika kebijakan Raja Bone dan Kadhi dalam hal ini adalah Raja Bone yang ke XV La Patau yang mengaitkan upacara-upacara keislaman dengan lingkaran hidup masyarakat, bahwa setiap adanya upacara senantiasa ditampilkan sifat Islam berdampingan dengan tradisi budaya.

Sejak itulah budaya Barzanji telah dilakukan sejak Islam masuk di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Tidak dapat dipungkiri, masuknya Islam memberi pengaruh besar pada kebudayaan terutama dalam kegiatan barzanji pada masyarakat. Pembacaan barzanji biasanya dilakukan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Namun bukan hanya peringatan itu saja, budaya barzanji juga biasanya digelar pada berbagai kesempatan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, aqiqah, hajatan, naik ke tanah suci, syukuran rumah baru atau kendaraan baru dan lain-lain sebagai sebuah penghargaan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik yang telah dilakukan acara barzanji dari awal masuknya Islam ke Sulawesi Selatan hingga sampai sekarang.

4. Tujuan dan Manfaat Barzanji

Barzanji tampil sebagai terbaik. Sejak itulah kitab Al-Barzanji mulai disosialisasikan. Umat Islam berbagai dunia termasuk di Indonesia menyambut penuh kegembiraan atas kedatangan manusia teragung yang lahir di muka bumi ini.

Dilihat dari tujuannya, maka sesungguhnya Barzanji itu baik yaitu meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Namun niat yang baik tidak bisa dijadikan dasar kebenaran suatu amalan, karena pembacaan Barzanji yang dianggap dapat meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw tidak memiliki dasar dan tuntunan Sunnah baik Al-Qur'an dan Al-Hadist. Allah swt telah mengajarkan kepada kita, bahwa mencintai Nabi saw adalah:

- a. Mentaati atau mengikuti sunnahnya apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dana apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah
- b. Meneladani Akhlaknya seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

Bagaimana seorang pembaca Barzanji mengetahui dan meneladani akhlak Rasulullah saw kalau Barzanji itu dibaca dalam bahasa aslinya (Arab) baik pembaca maupun pendengar sama-sama tidak mengertiarti kalimat yang dibacanya. Tuntunan Allah swt untuk mengenal dan meneladani akhlak Rasulullah saw adalah membaca dan memahami isi Al-Qur’an karena Al-Qur’anlah akhlak-akhlak Rasulullah saw.

- c. Membacakan salawat kepada Nabi seperti dalam Q.S Al Ahzab/33:56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah penghormatan kepadanya.”¹⁷

Mengucapkan shalawat pun tidaklah semata-mata kita tetapi ada tuntunannya dari Nabi saw dan tidak terbatas waktunya yaitu nanti pada saat pembacaan kitab Al-Barzanji. Bagi umat Islam yang memahami bahasa Arab, tentu mereka bisa memahami akhlak dan kehidupan Rasulullah saw. Dengan

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat* (Cet. I; Bandung: Pt. Sigma Publishing, 2011), h. 391.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat* (Cet. I; Bandung: Pt. Sigma Publishing, 2011), h. 426.

pemahaman itulah bisa saja meningkatkan kecintaannya kepada Nabi. Itupun tidak boleh keluar dari tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Tanete Riattang Barat terletak di dalam Ibu Kota Kabupaten Bone tepatnya di Watampone merupakan wilayah yang strategi dalam segala sektor baik, itu perdagangan, pertanian, pariwisata, dan lain-lain dengan luas wilayah 53.68 Ha atau 536,800 Meter Persegi, pada posisi -4.530915,120.289707 dengan rentang ketinggian dataran 24 hingga 29 meter dari permukaan laut (MDPL) berada sekitar 157 KM dari Kota Makassar, batas wilayah Kecamatan Tanete Riattang Barat yaitu;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Awangpone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riattang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Palakka
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Barebbo

Kecamatan Tanete Riattang Barat terdiri dari 8 Kelurahan dan 36 Lingkungan, Dalam konteks administrasi Kabupaten serta Ibu Kota Kabupaten, Kecamatan ini merupakan salah satu pusat dimana sebagian besar pelayanan publik atau masyarakat serta sarana dan prasarana banyak terdapat di Kecamatan ini.

Keadaan fisik, Kecamatan ini sangat berpotensi dalam beberapa pengembangan sektor. Adapun lahan yang seluas hampir 54 Ha ini memiliki perkebunan pangan, sayur-sayuran serta buah-buahan, pemukiman, dan penggunaan lain-lain. Sehubungan dengan itu, maka rencana strategis

pembangunan sektoral daerah sangat berpotensi diarahkan pada kecamatan ini yang berbasis perkantoran serta ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta keunggulan geografis daerah ini. Untuk mengembangkannya perlu adanya dorongan dari beberapa pihak baik itu pemerintah maupun swasta melalui kemitraan serta pendayagunaan sumber daya manusia yang mampu mengelola secara profesional dengan basis ilmu pengetahuan serta teknologi demi terwujudnya keadaan masyarakat yang sejahtera serta berkeadilan.

Luas Wilayah Kecamatan Tanete Riattang Barat;

a. Majang	9,24 Ha
b. Bulu Tempe	6,23 Ha
c. Watang Palakka	4,62 Ha
d. Macanang	9,24 Ha
e. Polewalie	10,7 Ha
f. Mattirowalie	4,69 Ha
g. Macege	5,45 Ha
h. Jeppe'e	3,55 Ha
Jumlah	53, 68 Hektar

2. Kondisi Demografi

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992). Kecamatan Tanete Riattang Barat dihuni oleh 55.153 jiwa penduduk atau 6,34% dari total penduduk Kabupaten Bone dengan kepadatan penduduk sekitar 1.027 jiwa/km

persegi. Terdiri dari 27.127 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 28.026 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan rasio 1.04, artinya adalah setiap seorang laki-laki terdapat 1-2 orang perempuan. Data mengungkapkan bahwa Kecamatan Tanete Riattang Barat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Tanete Riattang.

Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan

No.	Nama Kelurahan	Perempuan	Laki-Laki
1.	Watang Palakka	1.733	1.645
2.	Macanang	5.883	5.693
3.	Macege	7.402	7.153
4.	Bulu Tempe	4.096	3.955
5.	Mattirowalie	2.176	2.055
6.	Majang	1.771	1.800
7.	Jeppe'e	3.595	3.468
8.	Polewali	1.370	1.358

3. Keagamaan

Ada 6 kepercayaan yang diakui secara sah oleh Pemerintah Indonesia dimana keberadaannya tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Kabupaten Bone tercatat Badan Pusat Statistik (BPS) hampir seluruh warganya menganut kepercayaan yang diakui oleh Pemerintah khususnya di

Kecamatan Tanete Riattang Barat dari 55.153 penduduk hampir semua masing-masing menganut kepercayaan itu dan sebagian besar menganut Agama Islam. Keberadaan kepercayaan di Kecamatan ini menyebabkan keberadaan sarana peribadatan dianggap sangat perlu khususnya untuk masyarakat yang sebagian besar beragama Islam mengharuskan keberadaan masjid-masjid terdapat di masing-masing lingkungan.

Jumlah Penganut Kepercayaan

No.	Nama Agama	Jumlah
1.	Islam	54.010
2.	Kristen	740
3.	Khatolik	145
4.	Hindu	8
5.	Budha	249
6.	Lain-nya/ bukan Agama Khonghucu	1

Sarana Peribadatan;

- a. Masjid : 95
- b. Gereja : 1
- c. Vihara : 1

4. Kesehatan

Sarana kesehatan adalah suatu kebutuhan yang paling utama bagi masyarakat baik itu digunakan untuk pengobatan maupun pencegahan serta perawatan jangka panjang. Keberadaan sarana kesehatan untuk masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Barat di rasa sangat mencukupi. Tercatat bahwa di Kecamatan ini terdapat 2 Rumah Sakit, satu puskesmas Kota dan satu puskesmas pembantu, serta 8 Puskesmas untuk di setiap kelurahan yang ada untuk menekan angka kelahiran di Kecamatan ini, pemerintah setempat telah membuat klinik KB yang ada di setiap kelurahan.

Sarana Kesehatan:

- a. Rumah Sakit : 2
- b. Puskesmas : 1 Puskesmas Kota
1 Puskesmas Pembantu
8 Puskesmas
8 Klinik KB
34 Posyandu

Tenaga Medis;

- a. Dokter Umum : 4
- b. Dokter Gigi : 2
- c. Bidan : 27
- d. Perawatan : 13

5. Pendidikan

Pendidikan sudah sangat dirasa akibatnya bai kehidupan di masyarakat, manusia sangat perlu berkembang agar bisa membentuk karakter. Pendidikan

dirasa penting oleh sebagian besar orang karena beberapa alasan baik itu karir, pengetahuan, eksistensi, strata sosial serta gengsi. Tidak sedikit dari masyarakat menginginkan anggota keluarganya memiliki kehidupan sejahtera. Lewat pendidikan pencapaian kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh. Hal ini menyebabkan keberadaan fasilitas serta sarana untuk mencapai itu sangat diperlukan. Di Kecamatan Tanete Riattang Barat beberapa fasilitas serta sarana pendidikan seperti sekolah serta intitusi dapat ditemui.. pertimbangan banyaknya masyarakat yang perlu pendidikan serta untuk menekan angka pengangguran yang terjadi sehingga banyak pembangunan sekolah-sekolah ditiap lingkungan di Kecamatan ini.

Jumlah Sekolah Per Kelurahan

Kelurahan	TK	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
Majang	1	2	1	-	-	-	-	-
Macege	6	-	-	1	-	-	1	-
Jeppe'e	4	3	-	-	-	1	-	-
Macanang	6	2	1	1	-	2	1	2
Mattirowalie	3	1	1	-	-	-	-	-
Bulu Tempe	5	1	-	1	-	1	-	-

Watang Palakka	2	2	-	-	1	-	-	-
polewali	1	1	-	1	-	-	-	-
Jumlah	27	12	3	4	1	4	2	2

Tingkat Pendidikan

Tidak/Belum Sekolah	L = 5.629	P = 5.386	11.015
SD	L = 2.851	P = 2.768	5.619
Tamat SD	L = 6.212	P = 7.048	13.260
SMP	L = 3.191	P = 3.290	6.481
SMA	L = 6.686	P = 6.033	12.719
Tamat S1	L = 2.044	P = 2.575	4.619
Tamat S2	L = 256	P = 170	426

B. Pengetahuan Masyarakat Bugis tentang Budaya Barzanji

1. Kebiasaan Masyarakat Bugis

Budaya merupakan sistem pengetahuan yang meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, budaya itu bersifat abstrak. Sedangkan wujud budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya, pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, dan lain-

lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan merupakan cara hidup yang dianut secara kolektif dalam suatu masyarakat. Berdasarkan pemahaman tersebut jelaslah kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun pada awalnya unsur kebudayaan tertentu ditemukan oleh individu, tetapi setelah masyarakat menerapkan dan menerima unsur kebudayaan itu dalam kehidupannya, unsur kebudayaan itu menjadi milik masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan adalah milik masyarakat bukan individu meskipun unsur kebudayaan itu ditemukan oleh individu atau sekelompok individu.

Budaya barzanji merupakan kebiasaan yang lama dilakukan oleh masyarakat hingga turun temurun yang dilaksanakan pada saat acara-acara tertentu atau acara keagamaan untuk mengingat sejarah Nabi mulai dari dikandung hingga di angkat menjadi Rasul. Dalam upacara barzanji merupakan hal yang lazim bagi masyarakat, bahkan masyarakat tidak ingin melangsungkan acaranya ketika tidak melakukan yang namanya barzanji.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat:

“Barzanji merupakan hal kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat ketika ingin melangsungkan sebuah kegiatan tertentu atau kegiatan yang bersifat keagamaan, bahkan masyarakat Bugis biasanya tidak mau melangsungkan suatu acara ketika tidak dilakukan dengan barzanji karena tidak lengkap rasanya ketika tidak melakukan barzanji”¹

Jadi dapat dikatakan bahwa barzanji merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Bugis karena mereka tidak ingin melangsungkan sebuah

¹Sultan Wahid, Masyarakat Kelurahan Jeppe'e, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Ahmad Yani, 12 Mei 2020.

acara apa bila tidak melakukan barzanji. Anggapan mereka sama halnya tidak lengkap rasa ketika tidak melaksanaka barzanji.

Pelaksanaan Barazanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dilakukan dengan cara setelah semua undangan berkumpul terutama yang ingin melakukan barzanji dan waktu acara telah siap dimulai, maka tuan rumah membawa keluar kitab barzanji. Kitab Barzanji ini diletakkan dihadapan Imam disusul pula dengan hidangan barzanji. Selanjutnya kedua bahan tersebut diletakkan ditengah para hadirin yang hadir. Setelah semuanya lengkap Imam memulai dengan membaca surat al- Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan barzanji bait pertama Imam membaca dan bait berikutnya sampai seterusnya dibaca oleh pengikut Imam atau sampai pada bait untuk pembacaan shalawat, selanjutnya para hadirin berdiri untuk membacakan shalawat Nabi Muhammad saw bersama Imam.

Saat pembacaan shalawat berlangsung dan para hadirin seluruhnya berdiri, Setelah selesai pembacaan shalawat dan para hadirin duduk kembali, Imam melanjutkan bacaannya sampai tamat bait yang dibaca sewaktu berdiri tadi. Setelah selesai Imam membaca bait yang ada shalawat ini, pembacaan kemudian diberikan kepada undangan yang berada di sebelah kanan Imam. Pembacaan oleh undangan bisa sampai akhir bait atau akhir bait diselesaikan oleh Imam sampai akhir yang ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Imam.

Setelah selesai Imam membacakan do'a penutup, maka kemudian hidangan tadi dikeluarkan kembali dan dihidangkan. Setelah seluruh hidangan dihidangkan, tuan rumah mempersilahkan Imam untuk membacakan do'a selamat. Terakhir tuan rumah mempersilahkan para hadirin untuk menyantap hidangan yang telah disediakan dengan ucapan *bismillaahirrahmaanirrahiim*. Setelah para hadirin selesai menyantap

hidangan maka berakhirlah suatu acara dan disedekahkan oleh tuan rumah kepada Imam dan pengikutnya.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat yang minim pengetahuan tentang barzanji.

Dalam kegiatan budaya barzanji ini, masih ada beberapa masyarakat Bugis yang tidak melaksanakannya seperti halnya di Kecamatan Tanete Riattang Barat. Mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyimpang dari ajaran agama karena tidak pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah. Maka masyarakat tersebut tidak hampir semua yang melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat:

“Bahkan tidak semua masyarakat Bugis yang ada di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melaksanakan yang namanya barzanji, hanya sekitar 75% saja yang melaksanakan upacara keagamaan tersebut karena mereka berpikir bahwa barzanji merupakan hal yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.”²

Dalam kegiatan barzanji, sebagian masyarakat Bugis masih ada yang tidak melaksanakannya karena mereka menganggap bahwa kegiatan hal tersebut merupakan hal yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi saw. namun masyarakat yang telah melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi tetapi ini sebuah bentuk kecintaan kita terhadap Nabi saw. untuk mengingat sejarahnya dan disamping itu apabila melakukannya bisa mendapatkan pahala.

Budaya barzanji ini yang dilakukan, tidak menggiring ummat Islam untuk menambah dan mengurangi syari’at yang diyakini. Selain itu, tidak ada ayat al Qur’an dan hadis shahih yang melarang pembacaan kitab al Barzanji. Bahkan pada

²Hastuty Nur, Masyarakat Kelurahan Macege, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Husein Jedawi, 04 Juni 2020.

umumnya, pembacaan barzanji itulah dipenuhi orang-orang pelopor pengadaan pembacaan al Qur'an baik di mesjid-mesjid, di rumah-rumah dan lain-lain.

Pada hakikatnya budaya barzanji walaupun tidak memahami arti dan maknanya tapi dapat dikategorikan sebagai shalawat sebab setiap orang yang mendengarkan bacaan shalawat maka dijawab dengan shalawat pula, karena siapa yang mendengarkan shalawat lantas tidak menjawabnya maka orang itu termasuk orang yang bakhil kata Nabi dan pelaksanaan barzanji para partisipan saling menjawab shalawat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bukan hanya membaca al Qur'an mendapatkan pahala tetapi dengan membaca kitab Barzanji pun pasti mendapat pahala sesuai dengan niat. Budaya barzanji merupakan budaya Bugis yang berlangsung hingga kini. Sebagai konsekwensi logis maka barzanji itu boleh dilakukan. Dengan demikian, melalui Barzanji masyarakat Bugis Islam di Bone dapat mengambil pelajaran dari kehidupan Nabi Muhammad saw. yang boleh menurut syara'.

3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teks dan arti barzanji.

Mengenai pengetahuan barzanji ialah, budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Bugis dalam saat acara-acara tertentu atau acara keagamaan seperti halnya acara pernikahan, aqiqah, naik ke tanah suci, syukuran rumah baru atau kendaraan baru dan lain-lain. Karena dapat kita lihat bahwa pembacaan barzanji di saat ada acara-acara tertentu atau acara keagamaan masyarakat bisa mendengar, menghayati dan mengetahui bagaimana makna-makna yang terkandung dalam syair-syair kitab barzanji yang dibacakan. Bukan hanya sekedar datang meramaikan acara tersebut, bahkan masyarakat tidak semua pembacaan barzanji mengetahui apa arti dan

makna yang ada didalam kitab barzanji mereka hanya sekedar mengetahui isi barzanji hanyalah doa, shalawat dan sejarah Nabi bahkan ada juga hanya sekedar membaca saja.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat:

“Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui isi dari kitab barzanji mereka hanya sekedar membaca secara bergiliran apa yang diperintahkan oleh imam tetapi tidak mengetahui apa arti dan makna yang ada didalam kitab barzanji. Hanya sekedar membacanya tetapi tidak dengan artinya jadi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui tentang isi dalam kitab barzanji tersebut”³

Dalam melaksanakan barzanji, masyarakat masih belum memahami apa makna yang terkandung dalam isi barzanji tersebut. Mereka beranggapan bahwa barzanji merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun hingga dilakukan sampai sekarang ini. Yang sudah menjadi membudaya pada masyarakat Bugis hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat:

“Saya juga tidak mengetahui betul apa arti dan makna isi dalam kitab barzanji, hanya sekedar membaca saja, mengikuti keturunan yang dilakukan orang-orang terdahulu bahwa barzanji dilakukan sebagai budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Bugis setiap ingin melangsungkan acara-acara tertentu atau acara yang bersifat keagamaan.”⁴

Dalam pembacaan kitab barzanji ada hal yang dilakukan pada masyarakat Bugis dengan pelaksanaannya yang dimulai dari rumah masyarakat atau yang melakukan acara tersebut. Acara akan dimulai pembacaan barzanji yang diawali dengan pembacaan Ummul Qur’an yang dipimpin oleh imam dan dilanjutkan oleh pembaca berikutnya, yaitu pada masyarakat lainnya sampai bait terakhir. Barzanji yang dibaca adalah barzanji Natsar. Setelah pembacaan selesai baru dilanjutkan lagi dengan doa yaitu penutup yang dipimpin lagi oleh imam. Setelah pembacaan doa atau

³Buharudin, Masyarakat Kelurahan Macanang, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. MT. Hariyono, 04 Juni 2020.

⁴Agus, Masyarakat Kelurahan Bulu Tempe, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman BTN Bulu Tempe, 04 Juni 2020.

penutup dilakukan, dilanjutkan dengan menghadirkan hidangan untuk dinikmati bersama oleh keluarga dan masyarakat yang hadir.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan masyarakat:

“Keluarga dan para masyarakat datang membantu untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai selama acara kegiatan barzanji. Ada yang memanggil imam, krabat dan lain-lain. Selebihnya mereka mempersiapkan hidangan untuk dinikmati pembaca barzanji dan para tamu yang hadir.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan barzanji yang dilakukan di setiap acara merupakan kegiatan yang baik karena dapat mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat, kerabat dan sesama keluarga. Selain itu dalam proses pelaksanaannya, masyarakat selalu antusias dalam membantu kegiatan tersebut agar barzanji dapat berjalan dengan baik.

Salah satu budaya Bugis yang masih ada hingga saat ini ialah barzanji. Barzanji merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone budaya ini dilakukan ketika pada saat acara-acara tertentu atau acara keagamaan seperti pernikahan, aqiqah, hajatan, naik ke tanah suci, syukuran rumah baru atau kendaraan baru dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa budaya barzanji merupakan hal kebiasaan masyarakat Bugis yang sering dilakukan bahkan tidak pernah terlewatkan. Bahkan setiap daerah mempunyai adat dan budaya dengan latar belakang tersendiri, sama halnya di Kabupaten Bone masyarakat Bugis khususnya di Kecamatan Tanete Riattang yang memiliki satu budaya yang hingga saat ini masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

⁵Fajrin, Masyarakat Kelurahan Macege, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Husen Jedawi, 04 Juni 2020.

4. Momentum atau acara ritual barzanji

a) Pernikahan

Acara ini diselenggarakan dalam rangka menyambut pernikahan anak laki-laki atau anak perempuan yang akan menikah. Melalui kegiatan ini, anggota keluarga memberikan do'a restu kepada calon mempelai. Kegiatan ini dilakukan sebelum acara *mappacci* ini dilaksanakan maka diadakanlah pembacaan barzanji.

b) Aqiqah

Upacara aqiqah adalah upacara yang diselenggarakan menyambut seorang anak yang baru lahir dilingkungan kerabat dan keluarga. Acara ini diselenggarakan bagi keluarga yang baru dikaruniai seorang anak. Aqiqah berasal dari bahasa Arab "*Aqiqatan*" yang berarti memotong atau memisahkan sedangkan menurut para ulama pengertian aqiqah secara etimologis rambut kepala bayi yang tumbuh semenjak lahirnya.

c) Naik ketanah suci

Acara barzanji diselenggarakan ketika anggota keluarga atau kerabat yang sedang melaksanakan ibadah haji. Sesuai hasil observasi penulis, pelaksanaan barzanji pada acara ini dilaksanakan setiap malam jum'at *ba'da* shalat Isyah.

d) Syukuran rumah baru

Cara memasuki rumah baru adalah acara yang dilaksanakan ketika seseorang telah membeli rumah baru atau membangun rumah dan tahapan pembangunannya selesai dan akan dihuni. Acara ini diselenggarakan oleh si pemilik rumah dan dihadiri oleh kerabat dan keluarga. Pemahaman

masyarakat Bugis Bone secara umumnya meyakini bahwa acara pindah rumah itu adalah sesuatu yang sangat dianjurkan bahkan wajib sehingga niatnya bentuk kesyukuran atas nikmat yang diberikan kepada Allah swt. sehingga pembangunannya selesai serta memohon do'a perlindungan agar rumah yang ditempati itu sejatinya menjadi rumah yang diselamati dan berberkah bahkan seluruh penghuninya. Upacara syukur dan do'a tersebut bersumber dari ajaran Islam yang penyelenggaraannya dipengaruhi oleh budaya setempat. Secara kultural, acara memasuki rumah baru dengan cara menentukan hari baik, maksudnya adalah pemilik rumah harus menentukan hari yang baik agar semua kerabat dan keluarga serta tetangganya berkesempatan menghadiri acara tersebut di luar dari aktivitas rutinitasnya yang kemungkinan bertepatan. Didukung pula dalam ajaran Islam semua hari itu baik. Perumusan hari baik itu dirumuskan secara bersama dengan anggota keluarga yang dianggap cendekia atau tokoh agama setempat.

e) Syukuran mobil baru

Acara syukuran membeli mobil baru adalah acara yang diselenggarakan bagi orang yang telah membeli mobil baru di kalangan keluarga atau kerabat. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas nikmat yang diberikan sehingga melakukan kegiatan syukuran sekaligus do'a meminta keselamatan agar mobil barunya dapat dipakai dengan selamat dan bermanfaat. Di kalangan orang Bone, ketika memiliki mobil baru maka pemilik mobil tersebut tidakakan memakainya terlebih dahulu sebelum kegiatan upacara keselamatan dan acara barzanji selesai karena mereka berasumsi bahwa seseorang tidak menghargai Allah swt.

sebagai pencipta dan pemberi kenikmatan kalau tidak melakukan rasa syukur sebagai bentuk terima kasih kepadaNya.

Ketika penulis berbaur pada acara ini, penulis menganalisis bahwa pelaksanaan barzanji pada acara ini ada dua versi pelaksanaannya. *Pertama*; ada yang melaksanakan acara barzanji dilakukan di dalam rumah tepatnya di ruang tamu sambil menghidupkan mesin mobil baru tersebut hingga pembacaan Barzanji selesai. *Kedua*; Pembacaan Barzanji dilaksanakan di dalam mobil tersebut.

C. Nilai-nilai Dakwah pada Budaya Barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

1. Nilai budaya

Nilai merupakan konsepsi abstrak yang tidak dapat dilihat apalagi dirabah. Konsep abstrak dari sebuah nilai, melembaga dalam pikiran manusia baik secara individu maupun secara sosial dalam masyarakat, melembaganya sebuah nilai maka dapat dikatakan sebagai sistem nilai. Tanpa sebuah nilai, hal apapun itu tidak akan berarti apa-apa lagi manusia karena perwujudan sebuah nilai memang wajib adanya.

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan eksistensi dari budaya barzanji, maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan budaya tersebut. Kebudayaan juga diartikan hasil cipta manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara belajar dalam hidup bermasyarakat. Budaya adalah hal yang masih dilakukan oleh masyarakat dan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dari generasi ke generasi. Maka perlu menganalisis nilai yang terdapat dalam budaya barzanji.

Berdasarkan hasil wawancara, Budayawan Bone yang menyatakan bahwa :
 “Nilai budaya barzanji berupa syair-syair dalam kitab barzanji menceritakan tentang riwayat kehidupan Nabi yang merupakan karya sastra yang tertinggi. Untuk mengingatkan kepada masyarakat yang memeluk agama Islam dimasa lampau setelah Nabi Muhammad saw meninggal. Juga sudah melekat pada diri manusia sehingga membudaya sampai sekarang ini yang sudah menjadi kebiasaannya”⁶

Jadi nilai budaya barzanji dapat dikatakan sebagai kitab barzanji yang berisikan tentang syair-syair menceritakan riwayat tentang kehidupan Nabi yang dilantunkan pada momentum yang sudah menjadi budaya Bugis sehingga dilakukan secara turun temurun hingga menjadi kebiasaan masyarakat Bugis setiap melakukan acara yang bersifat budaya atau keagamaan.

2. Nilai dakwah dalam bentuk wujud kecintaan kepada Nabi.

Dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan kepada orang untuk mengikuti ajaran kebaikan kepada ummat manusia. Nilai-nilai dakwah dalam budaya barzanji dipraktekkan mengandung nilai agama bagi kehidupan masyarakat yang telah melaksanakan budaya tersebut. Nilai-nilai dakwah pada budaya barzanji yang dipraktekkan ialah membaca barzanji sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil wawancara, Imam Kelurahan Jeppe’e yang menyatakan bahwa :

“Nilai-nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan merupakan kitab barzanji sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengajak kepada umat muslim mengingat semua tentang hal-hal penceritaan riwayat Nabi sebagai bentuk kecintaan terhadap kita dalam bentuk melakukan kegiatan barzanji dengan syair dan hakikat dalam meningkatkan religius terhadap seseorang.”⁷

⁶A. Youshan Tenritappu, Budayawan Bone, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Irian, 31 Maret 2020.

⁷Muh. Firman, Imam Kelurahan Jeppe’e, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Ahmad Yani, 15 April 2020.

Pembacaan kita Barzanji merupakan bentuk bukti kecintaan penganut agama Islam terhadap Nabi Muhammad saw. Syair dan hakikat yang tertulis dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan kadar religiusitas seseorang. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad saw dari kitab tersebut.

3. Nilai bershalawat.

Pembaca kitab Barzanji itu sebenarnya telah mengamalkan ajaran Al-Qur'an khususnya tentang shalawat. Zikir dan ayat yang berhubungan dengan sejarah. Bershalawat kepada Nabi adalah serangkaian dari Iman dan Islam yang wajib disempurnakan oleh seluruh kaum muslimin dengan penuh minat, cermat, seksama dan perhatian. Dapat kita pahami arti dan makna barzanji sebagai shalawat sebab setiap orang yang mendengarkan bacaan shalawat maka dijawab dengan shalawat pula, karena siapa yang mendengarkan shalawat lantas tidak menjawabnya maka orang itu termasuk orang yang bakhil kata Nabi dan pelaksanaan barzanji para partisipan saling menjawab shalawat.

Berdasarkan hasil wawancara, Imam Kelurahan Bulu Tempe yang menyatakan bahwa :

”Nilai dakwah barzanji dipraktekkan itu sebenarnya telah mengamalkan tentang shalawat yang berhubungan dengan sejarah Nabi saw. Bershalawat kepada Nabi adalah rangkaian dari Iman yang wajib disempurnakan oleh seluruh umat muslim. Dapat kita pahami arti dan makna tentang barzanji sebagai shalawat setiap orang yang mendengarkan bacaan shalawat maka dijawab dengan shalawat, karena siapa yang mendengarkan atau mengucapkan shalawat maka harus saling menjawab shalawat.”⁸

Dapat dikatakan bahwa nilai dakwah barzanji dipraktekkan merupakan nilai shalawat karena setiap orang yang mendengar atau bershalawat maka dijawab pula

⁸Suradi Ishak, Imam Kelurahan Bulu Tempe, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Ahmad Yani, 04 April 2020.

dengan shalawat. Siapa yang mendengar atau bershalawat maka harus saling menjawab shalawat pula.

4. Nilai silaturahmi.

Dengan nilai dakwah budaya barzanji ini dipraktekkan, juga terdapat nilai dakwah dipraktekkan dengan mempererat tali silaturahmi yang dilaksanakan pada perayaan hari besar dengan berbagai upacara lainnya. Dimana masyarakat dapat bersosialisasi antara satu dengan lainnya. Karena, dalam kegiatan inilah, mereka yang jarang bertemu akan bertemu dan mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial di antara mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, Imam Kelurahan Macege yang menyatakan bahwa :

“Nilai-nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan merupakan nilai mempererat tali silaturahmi sesama umat muslim yang dilaksanakan pada upacara perayaan Maulid Nabi dan berbagai upacara lainnya di masyarakat, seperti pernikahan, aqiqah, khitanan, syukuran rumah baru, kendaraan baru dan lain-lain maka besar harapan kami untuk bersosialisasi kepada masyarakat antara satu dengan lainnya. Karena, dalam kegiatan ini, mereka yang jarang bertemu akan bertemu dan dapat mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial dan sesama masyarakat.”⁹

Jadi nilai silaturahmi budaya barzanji dipraktekkan dapat meningkatkan hubungan baik dengan Allah swt. dengan melalui cinta kepada Rasulnya maupun dengan manusia. Juga dapat mempererat silaturahmi antar keluarga dan masyarakat. Berawal dari acara inilah keakraban semakin meningkat dan tetap terjaga.

5. Nilai keteladanan.

Sangatlah relevan dalam budaya barzanji karena apa yang termuat dalam kitab merupakan keteladanan. Dengan demikian, barzanji yang berorientasi pada mengenal

⁹Abd. Ghani, Imam Kelurahan Macege, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Pisang Baru, 13 April 2020.

Allah swt. serta menjadikan Nabi Muhammad saw. bertujuan agar keteladanan di tengah ummat Islam diharapkan terpatri dalam jiwa setiap muslim. Nilai keteladanan yang mulia haruslah dibiasakan setiap interaksi kita kepada Allah swt. dan sesama manusia. Jika dibiasakan maka memudahkan kita meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Barzanji yang berkembang di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone menyampaikan tentang bagaimana nilai keteladanan yang dapat dijadikan sebagai contoh.

Berdasarkan hasil wawancara, Imam Kelurahan Majang yang menyatakan bahwa :

“Nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone bersifat nilai keteladanan yang dapat dijadikan contoh, Bagaimana Nabi dalam menjalankan dakwah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kita pelajaran dan perubahan sikap yang menjadi lebih baik yang dapat kita contohkan hingga saat ini agar bertujuan memudahkan mendapat pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁰

Jadi nilai keteladanan dalam budaya barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dapat dijadikan contoh apa yang telah Nabi lakukan dalam masa hidupnya sehingga kita dapat mengingat melalui sebuah kegiatan agar bertujuan mendapatkan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Barzanji merupakan media yang digunakan untuk menyingkap nilai-nilai budaya pada masa lampau yang masih relevan dengan masa kini, nilai-nilai positif di dalamnya dapat dijadikan referensi untuk diaktualisasikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang nyata dan lebih membumi. Melalui pemahaman dan penghayatan dalam kehidupan kedamaian, dan persaudaraan. Kegiatan barzanji terdapat pula dengan penilaian keindahan, baik, buruk bahkan menelusuri mengapa pelaku ritual begitu gemar menampilkan dengan sastra lisan ini dalam konteks ritual.

¹⁰Yusran, Imam Kelurahan Majang, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Majang, 16 April 2020.

Dalam konteks sosial barzanji ini berperan sebagai wadah pemersatuan karena memiliki vitalitas menghidupkan, mengabadikan, dan mengikat diri dalam tata pergaulan. Kelaziman ini merupakan wadah yang tetap dibangun dan daya emosional tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sinilah sebuah subkultur dibangun mulai dari kebersamaan persaudaraan di tingkat individu dan kelompok lokal hingga terbentuk budaya toleransi yang menjadi suatu percontohan dalam kehidupan masyarakat Bugis.

BAB IV

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil uraian-uraian yang telah dijelaskan dari bab sebelumnya maka ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat mengenai budaya barzanji lebih cenderung dipahami sebagai bagian dari upacara kebudayaan dan upacara yang bersifat keagamaan untuk mengingat tentang sejarah Nabi Muhammad saw. Dalam prakteknya, dapat dilihat dalam acara-acara tertentu misalnya pernikahan, hajatan, aqiqah, naik ke tanah suci, syukuran rumah baru, mobil baru dan lain-lain. Sebanyak 75% masyarakat telah melaksanakannya, karena menurut anggapan mereka sebuah upacara atau hajatan tertentu tidak lengkap atau tidak sempurna bila tidak disertakan dengan pembacaan barzanji.
2. Nilai budaya barzanji merupakan sebuah nilai kebudayaan yang berisikan tentang syair-syair kehidupan Nabi mulai dari di kandung, masa anak-anak, dewasa, hingga diangkat menjadi Rasul, sampai wafatnya. Adapun nilai-nilai dakwah barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone mengandung nilai kecintaan terhadap Nabi saw, nilai religius, nilai silaturahmi, nilai teladan dan nilai budaya. Nilai-nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan ialah bentuk sebuah kecintaan terhadap Nabi saw, keteladanan dan mempererat tali silaturahmi. Disisi lain

barzanji juga merupakan shalawat apabila mengucapkan shalawat maka dijawab pula dengan shalawat.

B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian di Kecamatan Tanete Riattang Barat terkait nilai-nilai dakwah pada budaya barzanji pada masyarakat Bugis. Selanjutnya penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pengetahuan budaya barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kegiatan yang bersifat keagamaan dalam setiap melakukan sebuah acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, aqiqah, naik ke tanah suci, syukuran rumah baru atau kendaraan baru dan lain-lainnya. Selain itu masyarakat juga masih banyak tidak memahami makna dan arti barzanji, mereka hanya sekedar membacanya tapi tidak paham. Jadi, apabila melakukan barzanji sebaiknya membaca dengan artinya agar masyarakat Bugis yang lain dapat memahami arti dan makna isi tentang barzanji.
2. Nilai-nilai dakwah pada barzanji dipraktekkan merupakan nilai syair tentang penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw, nilai silaturahmi, nilai keteladanan dan nilai kecintaan terhadap nabi saw. dan shalawat. Penulis berharap dengan penceritaan riwayat Nabi saw. adalah salah satu bentuk kecintaan terhadap Nabi kita, untuk mempererat hubungan tali silaturahmi terhadap sesama ummat muslim tidak terlepas, bentuk keteladanan, shalawat dan kecintaan terhadap Nabi saw.

3. Penulis berharap agar masyarakat Bugis Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone selalu mempertahankan dan melaksanakan kegiatan keagamaan ini dalam upacara barzanji seperti pernikahan, aqiqah, hajatan, naik ketanah suci, syukuran rumah baru atau kendaraan baru dan lain-lain agar masyarakat bisa mengingat terus sejarah Nabi Muhammad saw, mulai dari dikandung, dilahirkan, anak-anak, dewasa, diangkat menjadi Rasul dan sampai wafatnya. Sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K, *Tahap dan langkah-langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lugman Al-Hakim Press, 2013.
- Adisusilo J.R, Sutardo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Agus, Masyarakat Kelurahan Bulu Tempe, Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman BTN Bulu Tempe. 2020.
- Al-Shohih Wahuwa Sunnah Al-Tirmizi, Abi Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Al-Tarmizi. Bairud: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Peneliti*, Ed. Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Pt Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Arikunto, Suharami. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI, 2012.
- Buharudin, Masyarakat Kelurahan Macanang, Wawancara Oleh Peneliti Jl. MT. Hariyono. 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI; Jakarta: BalaiPustaka, 1995.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Fajrin, Masyarakat Kelurahan Macege, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Husen Jedawi. 2020.
- Fatin, Nur Pengertian Dakwah, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-dakwah-serta-tujuan-dan.html>. di akses pada tgl13 juni 2019.
- Firman, Muh. Imam Kelurahan Jeppe'e. Wawancara Oleh Peneliti Jl. Ahmad Yani. 2020.
- Ghani, Abd. Imam Kelurahan Macege. Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Pisang Baru. 2020.
- Gulo, Dadi. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Hamid, Abu. *Sejarah Bone*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone. Alih Media. 2011.
- Ishak, Suradi. Imam Kelurahan Bulu Tempe. Wawancara Oleh Peneliti Jl. Ahmad Yani. 2020.

- Kamaruddin, "Barzanji suatu Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*. Cet. I; Bandung: Pt. Sigma Publishing, 2011.
- Koenjaraningrat, *PengantarAntropoli*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Munawir. Ahmad Warson, *Kamus al-munawwir* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musbichah, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial, *Interdisciplin Journal Of Comunication*, 2017.
- Misbahuddin. "Tradisi Barzanji pada Masyarakat Muslim Bulukumba Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba". Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya* t.c Jakarta:2012.
- Nur, Hastuty. Masyarakat Kelurahan Macege. Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Husein Jedawi. 2020.
- Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Cet. I; Bogor:Ghalia Indonesia, 2006.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*(Bandung:RemajaRosdakarya.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cet. IV :Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syani,Abdul. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: PT bumi aksara, 2007.
- Saroji, Muhammad. Pengertian Barzanji, dalam <https://muhammadsaroji.wordpress.com/2010/11/06/memahami-makna-al-barzanji>. di akses pada tgl 12 Mei 2019.
- STAIN Watampone, Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone, (Ed. Revisi, Cet I; Watampone; Pusat Penjaminan Mutu (P2m), 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sulthon, Muhammad . *Desain Ilmu Dakwah* .Yogyakarta: Pusat Pelajar dan Walisongo Press, 3003.
- Tenritappu, A. Youshan. Budayawan Bone. Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Irian. 2020.
- Thoha, Chabib *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 199.
- Trenggalek, Ipnu. Pengertian Barzanji, dalam <https://www.ipnutrenggalek.or.id/2013/05/pengertian-barzanji.html?m=1>, diakses pada tgl 13 Juni 2019.
- Wahid, Sultan. Masyarakat Kelurahan Jeppe'e. Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Kediaman Jl. Ahmad Yani. 2020.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.

- Winarno dan Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wildah. “Analisis isi pesan dakwah dalam Naskah Drama “Qasidah Barzanji” Karya Ws Rendra”. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011.
- Yusran. Imam Kelurahan Majang, Wawancara Oleh Peneliti di Jl. Majang, 16 April 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

Tokoh Agama:

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah pada budaya Barzanji?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Barzanji?
3. Proses apa saja yang sering dilakukan Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Budayawan:

1. Bagaimana nilai Budaya tentang Barzanji?
2. Bagaimana awal mula munculnya Budaya Barzanji di Kabupaten Bone?

Masyarakat:

1. Bagaimana pengetahuan anda tentang Barzanji?
2. Bagaimana pelaksanaan Barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
3. Dalam kegiatan apa saja Barzanji dilakukan di Kecamatan Tanete Riattang Barat?
4. Apakah barzanji masih dilakukan sampai sekarang?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

”NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT)”

A. Bagaimana pengetahuan masyarakat Bugis tentang budaya barzanji di Kecamatan Tanete Riattang Barat?

1. Hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Jeppe'e mengatakan bahwa: Barzanji merupakan hal kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat ketika ingin melangsungkan sebuah kegiatan tertentu atau kegiatan yang bersifat keagamaan, bahkan masyarakat Bugis biasanya tidak mau melangsungkan suatu acara ketika tidak dilakukan dengan barzanji karena tidak lengkap rasanya ketika tidak melakukan barzanji.
2. Hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Macege mengatakan bahwa: Bahkan tidak semua masyarakat Bugis yang ada di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melaksanakan yang namanya barzanji, hanya sekitar 75% saja yang melaksanakan upacara keagamaan tersebut karena mereka berpikir bahwa barzanji merupakan hal yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw
3. Hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Bulu Tempe mengatakan bahwa: Saya juga tidak mengetahui betul apa arti dan makna isi dalam

kitab barzanji, hanya sekedar membaca saja, mengikuti keturunan yang dilakukan orang-orang terdahulu bahwa barzanji dilakukan sebagai budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Bugis setiap ingin melangsungkan acara-acara tertentu atau acara yang bersifat keagamaan.

4. Hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Macanang mengatakan bahwa: Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui isi dari kitab barzanji mereka hanya sekedar membaca secara bergiliran apa yang diperintahkan oleh imam tetapi tidak mengetahui apa arti dan makna yang ada didalam kitab barzanji. Hanya sekedar membacanya tetapi tidak dengan artinya jadi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui tentang isi dalam kitab barzanji tersebut.

B. Bagaimana nilai-nilai dakwah pada budaya barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

1. Hasil wawancara dengan Budayawan Bone mengatakan bahwa: Nilai budaya barzanji berupa syair-syair dalam kitab barzanji menceritakan tentang riwayat kehidupan Nabi yang merupakan karya sastra yang tertinggi. Untuk mengingatkan kepada masyarakat yang memeluk agama Islam dimasa lampau setelah Nabi Muhammad saw meninggal. Juga sudah melekat pada diri manusia sehingga membudaya sampai sekarang ini yang sudah menjadi kebiasaannya.
2. Hasil wawancara dengan Imam Kelurahan Jeppe'e mengatakan bahwa: Nilai-nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan merupakan kitab barzanji

sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengajak kepada umat muslim mengingat semua tentang hal-hal penceritaan riwayat Nabi sebagai bentuk kecintaan terhadap kita dalam bentuk melakukan kegiatan barzanji dengan syair dan hakikat dalam meningkatkan religius terhadap seseorang.

3. Hasil wawancara dengan Imam Kelurahan Macege mengatakan bahwa: Nilai-nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan merupakan nilai mempererat tali silaturahmi sesama umat muslim yang dilaksanakan pada upacara perayaan Maulid Nabi dan berbagai upacara lainnya di masyarakat, seperti pernikahan, aqiqah, khitanan, syukuran rumah baru, kendaraan baru dan lain-lain maka besar harapan kami untuk bersosialisasi kepada masyarakat antara satu dengan lainnya. Karena, dalam kegiatan ini, mereka yang jarang bertemu akan bertemu dan dapat mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial dan sesama masyarakat.
4. Hasil wawancara dengan Imam Kelurahan Bulu Tempe mengatakan bahwa: Nilai dakwah barzanji dipraktekkan itu sebenarnya telah mengamalkan tentang shalawat yang berhubungan dengan sejarah Nabi saw. Bershalawat kepada Nabi adalah rangkaian dari Iman yang wajib disempurnakan oleh seluruh umat muslim. Dapat kita pahami arti dan makna tentang barzanji sebagai shalawat setiap orang yang mendengarkan bacaan shalawat maka dijawab dengan shalawat, karena siapa yang

mendengarkan atau mengucapkan shalawat maka harus saling menjawab shalawat.

5. Hasil wawancara dengan Imam Kelurahan Majang mengatakan bahwa: Nilai dakwah budaya barzanji dipraktekkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone bersifat nilai keteladanan yang dapat dijadikan contoh, Bagaimana Nabi dalam menjalankan dakwah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kita pelajaran dan perubahan sikap yang menjadi lebih baik yang dapat kita contohkan hingga saat ini agar bertujuan memudahkan mendapat pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Budayawan Bone



Wawancara dengan Imam Kelurahan Jeppe'e



Wawancara dengan Imam Kelurahan Bulu Tempe



Wawancara dengan Imam Kelurahan Macege



Wawancara dengan Imam Kelurahan Macanang



Wawancara dengan Imam Kelurahan Majang



Wawancara dengan masyarakat













SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, mohon untuk dapat dibuatkan surat Permohonan Izin,

- Nomor Permohonan : 0720-2/2019
1. Nomor Induk Mahasiswa : 03162056
2. Nama Lengkap : SYAHRI AYU
3. Tempat/Tanggal Lahir : Watampone / 01-07-1998
4. Program Studi / Kelompok : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
5. Judul Skripsi : NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARAZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT
BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)
- Waktu Penelitian :
Tempat Penelitian : Kecermatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Watampone, 16-03-2020

Pemohon,

SYAHRI AYU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

**TANDA BUKTI
PENGECEKAN JUDUL FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

NO.	NIM	NAMA	JUDUL SKRIPSI	PARAF
1.	03162056	SYAHRI AYU	NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARAZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)	

Watampone, 10-May-2019

Mengetahui,
Ketua Prodi KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM

Dr. KURNIATI ABIDIN, S.Sos., M.Si
NIP. 197209012003122001

Keterangan: Lembar Pertama Mahasiswa
Lembar Kedua Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL**

Nama : SYAHRI AYU
NIM : 03162056
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Hari Tanggal : Kamis/12-09-2019
Tahun Akademik : 2018/2019
Penguji : 1. DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.
2. DRS. M. AMIR LANGKO, MA.

(Ketua Sidang)
(Sekertaris Sidang)

Judul Skripsi : NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARAZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.	PENILAI	
2	DRS. M. AMIR LANGKO, MA.	PENILAI	
		90	
Rekapitulasi Nilai (Rata-rata) Ujian Proposal 90.....			

Hasil Keputusan dalam Ujian Proposal tersebut adalah LULUS/TIDAK LULUS* dan DAPAT MELANJUTKAN PENELITIAN /TIDAK DAPAT MELANJUTKAN PENELITIAN*

Catatan (jika ada) :



Ketua Prodi,
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

DR. KURNIAH ABIDIN, S.Sos., M.Si
NIP.197209012003122001

Watampone, 12 SEPTEMBER 2019
Ketua Sidang,

DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.
NIP.197303232000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395
Fax: (0481) 21395

Nomor : B-120/In.33/FU/P.009/IX/2019
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Usul Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth. DEKAN USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN BONE
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Untuk Kelancaran penelitian skripsi mahasiswa Fakultas **USHULUDDIN DAN DAKWAH** INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE, maka dengan hormat kami memohon kepada Bapak agar dapat menetapkan dosen pembimbing,
Draf skripsi Saudara/i:

1. Nama Mahasiswa : SYAHRI AYU
2. NIM Mahasiswa : 03162056
3. Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
4. Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
5. Judul Skripsi : NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARAZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)
6. Pembimbing :
 1. DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.
NIP. 197303232000031004
 2. DRS. M. AMIR LANGKO, MA.
NIP. 195512311994031002

Demikianlah permohonan kami, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.
Wassalam.

Watampone, 04-09-2019
KETUA PRODI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM,

Dr. KURNIATI ABIDIN, S.Sos., M.Si
NIP. 197209012003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0719/In.33/TL.01/3/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kab. Bone

Di-

Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : SYAHRI AYU
Tempat / Tanggal Lahir : Watampone, 1998-07-01
NIM : 03162056
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

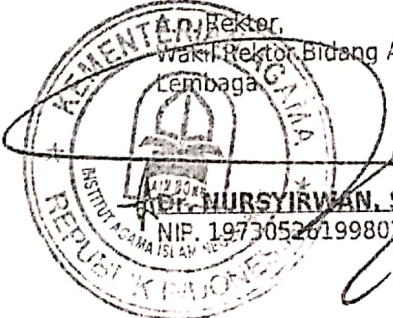
Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARAZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)"

Pembimbing : 1. DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.
2. DRS. M. AMIR LANGKO, MA.
Waktu Penelitian : 25-03-2020 S/D 25-04-2020
Tempat Penelitian : Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 16 Maret 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga

DR. NURSYIRWAN, S.AG., M.PD.
NIP. 197305261998021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.292/III/IP/DPMPSTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **SYAHRI AYU**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 03162056
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Lr. 7 No. 25 Kel. Jeppe'e
Kec. Tanete Riattang Barat
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

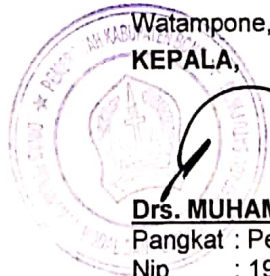
“ NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”

Lamanya Penelitian : 17 Maret 2020 s/d 17 April 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bone, Camat Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 17 Maret 2020

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Kebudayaan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Camat Tanete Riattang Barat Kab. Bone di Watag Palakka.
5. Arsip.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultan Wahid, S.Ag
Alamat : Jl. Ahmad Yani
Pekerjaan : Imam Masjid

Menerangkan bahwa:

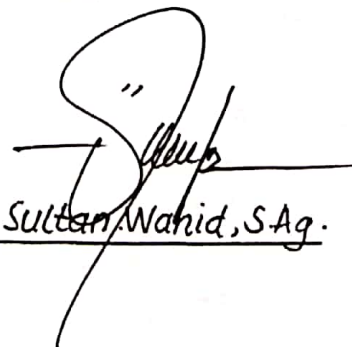
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)"**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 12 Mei 2020

Yang di wawancara


Sultan Wahid, S.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : THOBY
Alamat : JL MT HARYONO
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Arjun Paris
Alamat : Jln. Sungai Cenang
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:


Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zakaria
Alamat : JL. MT. HARYONO
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. AMIR
Alamat : JL. MANGGIS
Pekerjaan : SWASTA

Menerangkan bahwa:


Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 3 Juni 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAJRIN .s.p.d.i.,m.p.d
Alamat : JL. HUSEN JEPDAWI
Pekerjaan : IMAM MASJID

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)"**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara



Fajrin .s.p.d.i.,m.p.d

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. F. Iman
Alamat : Jl. A. Yani No 5
Pekerjaan : Dosen ICL. JPP E Kel. TR Bone

Menerangkan bahwa:

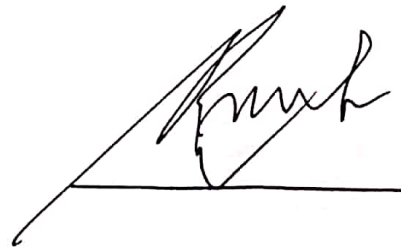
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 15 April 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. IDRIS RAHIM
Alamat : JL. HOS COKRO AMINOTO
Pekerjaan : IMAM KELURAHAN MACANANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)"**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 19 April 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Drs. Abd. Gani.*
Alamat : *Jl. Pisang Baru.*
Pekerjaan : *Imam Kel. Masjid.*

Menerangkan bahwa:

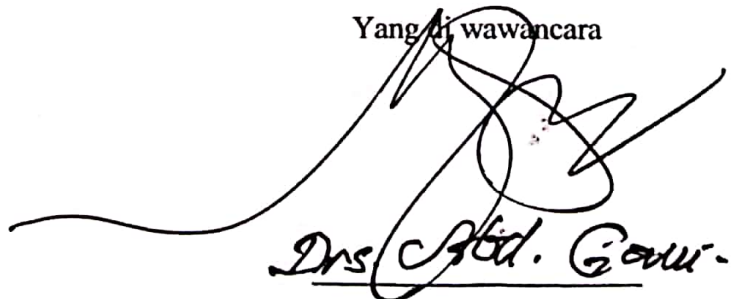
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, *13 April* 2020

Yang di wawancara


Drs. Abd. Gani.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPADI ISHAK
Alamat : JL. DUJUN LAGUMBONG, KEL. BULU TEMPE
Pekerjaan : IMAM KEKURAHAN BULU TEMPE

Menerangkan bahwa:

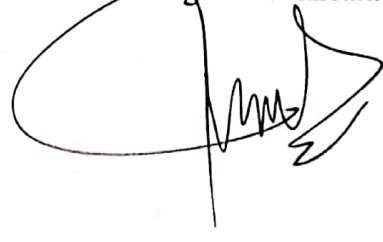
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)"**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 1 April 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Andi Muh. yushand Territappu
Alamat : Jl. Sriani no. 33.
Pekerjaan : Tolcoh Adat Bone .

Menerangkan bahwa:

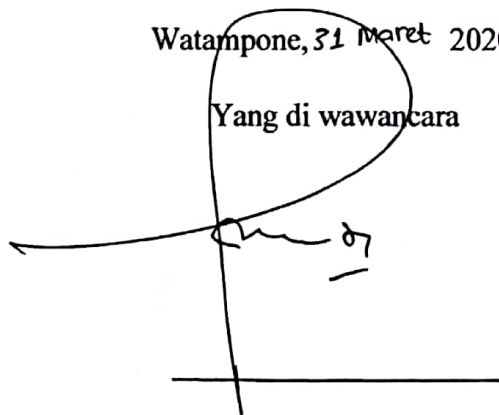
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 31 Maret 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD. MAJID
Alamat : Jl. JAMBU
Pekerjaan : PENUNJAN PABRIK GULA ARASOE

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 3 Juni 2020

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusron, S.Sos
Alamat : Kel. Majang, ke. t. r. Barat
Pekerjaan : Iman Kel. Majang

Menerangkan bahwa:

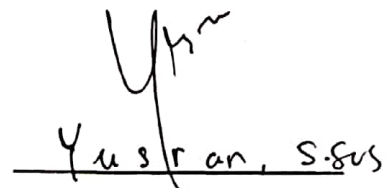
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 16 April 2020

Yang di wawancara


Yusron, S.Sos

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIFUDDIN, S.Pd, M.PdI.
Alamat : Jl. MEMAS-
Pekerjaan : PNS.

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 3 Juni 2020

Yang di wawancara



SAIFUDDIN, S.Pd, M.PdI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hastang Nur, spd., M.Pd.*
Alamat : *U. Husein Jeddah*
Pekerjaan : *Dosen UIN Bone*

Menerangkan bahwa:


Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara


Hastang Nur, spd., M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharua
Alamat : MT HAYOUB
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa:

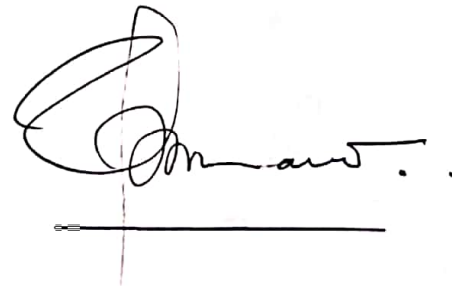
Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Juni 2020

Yang di wawancara



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syahri Ayu', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS
Alamat : BTM BULU TEMPE
Pekerjaan : SUPIR MOBIL

Menerangkan bahwa:

Nama : Syahri Ayu
Nim : 03162056
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (STUDI PADA MASYARAKAT BUGIS DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksa agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, *04 Juni* 2020

Yang di wawancara



RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Syahri Ayu
NIM : 03162056
Tempat, Tanggal Lahir : 01 Juli 1998
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bone
Status : Belum Kawin
No. Hp : +6285348300501
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Syarifuddin
Ibu : Syamsinar

B. PENDIDIKAN

SD Negeri 24 Macanang : 2004-2010
SMP Negeri 1 Watampone : 2010-2013
SMA Negeri 4 Watampone : 2013-2016
IAIN Bone : 2016-2020

C. ORGANISASI

- Internal : Sanggar Seni Budaya Banrigau Sultanul Fatimah (SSB BSF)
- Eksternal : Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
Sanggar Seni Mattulu Parajo (BS-MP)